

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi

A. Sistem

Menurut Mulyani, (2016) Sistem adalah sekumpulan subsistem, komponen ataupun element yang saling bekerja sama dengan tujuan yang sama untuk menghasilkan output yang sudah ditentukan sebelumnya. Steinbart, (2015) mengemukakan sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan.

Menurut Hutahean, (2015) Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan kegiatan atau untuk melakukan sasaran yang tertentu. Sebagai contoh sistem yang berjalan di perusahaan adalah sistem penjualan. Dalam organisasi tersebut terdapat unit kerja terkait dalam sistem penjualan seperti bagian penjualan, gudang, dan pengiriman. Bagian penjualan adalah bagian yang berhubungan dengan pelanggan dan memastikan bahwa terjadinya kesepakatan adanya transaksi jual beli yang biasanya diikat dengan adanya kontrak dua belah pihak, atau diterbitkannya *order* penjualan. Bagian gudang adalah bagian yang menyimpan dan mengemas barang jadi yang akan dikirim kepada pelanggan. Sedangkan bagian pengiriman adalah bagian yang bertugas mengirimkan barang pesanan ke lokasi pelanggan yang telah ditetapkan. Dalam sistem penjualan di perusahaan terdapat 3 bagian yang berinteraksi agar suatu transaksi

penjualan terjadi. Dengan demikian, suatu sistem akan terjadi bila terdapat 2 komponen atau lebih yang saling berinteraksi dan mempunyai tujuan yang sama.

Dari beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lainnya yang berfungsi untuk mencapai tujuan tertentu.

B. Informasi

Informasi merupakan data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang Kelly (2010). Informasi adalah sejumlah data yang telah diproses dengan baik dan berguna bagi pemakainya. Disebut informasi apabila data tersebut yang telah diproses sesuai dengan kebutuhan pemakainya Jogiyanto, H.M (2012). Berdasarkan pengertian pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Informasi merupakan data yang telah diolah yang bermanfaat dalam mengambil suatu keputusan bagi penerimannya. Jadi mengacu pada kedua definisi sistem informasi bisa diartikan sebagai kumpulan dari suatu variable yang terorganisasi serta saling berinteraksi, sehingga menghasilkan data yang sudah diolah yang bermanfaat untuk mengambil keputusan bagi penerimannya.

Mc Leod (2008), menyebutkan bahwa informasi yang berkualitas apabila informasi tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Akurat (*Accuracy*)

Artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Penguji akurasi dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berbeda, apabila pengujian tersebut menghasilkan hasil yang sama maka data tersebut dianggap akurat.

2. Tepat Waktu (*Timely*)

Artinya informasi harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan, tidak besok atau tidak beberapa jam lagi.

3. Relevan (*Relevant*)

Artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh individu yang ada di berbagai tingkatan dan bagian organisasi.

4. Lengkap (*Complete*)

Artinya informasi harus diberikan secara lengkap. Misalnya informasi tentang penjualan tidak ada bulannya atau tidak ada fakturnya.

C. Pengertian Sistem Informasi

Pengertian Sistem Informasi Menurut Kertahadi (2007), sistem informasi adalah alat untuk menyajikan informasi sedemikian rupa sehingga bermanfaat bagi penerimanya. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi dalam perencanaan, memulai, pengorganisasian, operasional sebuah perusahaan yang melayani sinergi organisasi dalam proses mengendalikan pengambilan keputusan.

D. Komponen Sistem Informasi

Menurut Susanto, (2016) terdapat komponen-komponen dalam sistem informasi, yaitu:

1. Hardware merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan dalam proses pengumpulan, pemasukan, penyimpanan, dan pengeluaran. hasil pengolahan data dalam bentuk informasi.
2. Software yaitu kumpulan dari beberapa program yang dapat digunakan dalam menjalankan komputer atau aplikasi tertentu pada sebuah komputer.
3. Brainware yaitu bagian terpenting dari komponen suatu sistem.
4. Prosedur yaitu suatu rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama.
5. Basis data yaitu suatu pengorganisasian dari sejumlah data yang memiliki keterkaitan atau hubungan sehingga dapat memudahkan proses pencarian suatu informasi.
6. Jaringan komputer dan komunikasi data yaitu sistem penghubung yang memungkinkan sumber (*resources*) dipakai secara bersama atau diakses oleh sejumlah pemakai.

Berdasarkan uraian di atas dapat disintesis bahwa Sistem informasi merupakan suatu sub sistem yang menjadi bagian dari sebuah sistem lain yang lebih besar. Sistem informasi merupakan salah satu dari beberapa sub sistem yang dimiliki oleh sebuah organisasi. Sebuah sistem

informasi tidak dapat dibuat, dirancang dan dioperasikan secara terpisah dari sub sistem yang lain, Gede (2022)

2.2 Sistem Akuntansi

A. Definisi Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi merupakan kumpulan elemen yang terdiri dari formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu, neraca lajur, serta laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak manajemen perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan Surjarweni, (2019)

Sementara itu Mulyadi, (2018) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah formulir organisasi, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen, guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Adapun tujuan diadakannya sistem informasi akuntansi yaitu:

1. Meningkatkan informasi yang dikumpulkan oleh sistem yang sudah ada.
2. Mengumpulkan berbagai informasi untuk menyusun suatu keputusan.
3. Memberikan informasi kepada pihak eksternal.
4. Mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk perencanaan dapat pengendalian kegiatan.

B. Tujuan Sistem Akuntansi

Ada beberapa tujuan umum sistem akuntansi, berikut ini Penjelasannya:

1. Menyediakan informasi untuk pengelola kegiatan baru. Perkembangan sistem akuntansi dalam suatu perusahaan sangat dibutuhkan.

2. Memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada. Sistem akuntansi yang berlaku seringkali tidak dapat memenuhi kebutuhan mutu, manajemen, ketepatan penyajian, serta struktur informasi
3. Memperbaiki tingkat kendala informasi akuntansi dan menyediakan catatan mengenai pertanggungjawaban, dan perlindungan kekayaan perusahaan
4. Mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

C. Unsur Pokok Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi mempunyai unsur pokok yang dikemukakan oleh Mulyadi, (2018) antara lain:

1. Formulir

Formulir adalah dokumen yang digunakan untuk merekam transaksi. Contoh dari formulir yaitu, faktur penjualan, bukti kas keluar, cek, dan lain-lain.

2. Jurnal

Jurnal adalah catatan akuntansi yang pertama, digunakan untuk mencatat, meringkas data keuangan, dan data lainnya. Contoh dari jurnal yaitu, jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, dan lain-lain.

3. Buku Besar

Buku besar termasuk dari rekening-rekening yang digunakan untuk merangkum data keuangan yang telah dicatat pada jurnal.

4. Buku Pembantu

Buku pembantu termasuk dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang telah tercantum dalam buku besar. Contoh dari buku pembantu yaitu, piutang yang merinci data tentang debitur.

5. Laporan Keuangan

Hasil akhir dari proses akuntansi adalah laporan keuangan yang berupa neraca. Laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan harga pokok produksi, dan lainnya.

2.3 Sistem Informasi Akuntansi

A. Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan Romney & Paul, (2018)

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu kerangka sistem yang terbentuk dari suatu entitas yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, serta mengolah data untuk menghasilkan informasi. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan Anggraini, (2018)

Berdasarkan pengertian sistem informasi akuntansi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan komponen organisasi yang bertujuan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu informasi atau laporan keuangan, yang ditujukan kepada pihak luar maupun dalam. Data keuangan bisa diolah menjadi informasi dengan cara manual atau dengan bantuan aplikasi yang lebih akurat.

B. Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi yang dibuat dengan baik akan memberikan manfaat. Berikut ini beberapa manfaat sistem informasi akuntansi menurut Romney & Paul, (2018) :

1. Meningkatkan kualitas serta mengurangi biaya produk atau jasa.
2. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya.
3. Berbagi pengetahuan sistem informasi
4. Memperbaiki struktur pada pengendalian internal
5. Meningkatkan kemampuan organisasi dalam pengambilan keputusan

C. Fungsi dan Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Terdapat berbagai macam fungsi dan tujuan dari sistem informasi akuntansi, Mulyadi (2016) terdapat 4 tujuan umum Sistem Informasi Akuntansi yaitu:

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha atau manajemen.
2. Untuk memperbaharui pengendalian akuntansi dan pengecekan di dalam perusahaan, yaitu untuk memperbaharui tingkat keandalan informasi

akuntansi dan berguna dalam menyiapkan catatan lengkap perihal perlindungan kekayaan dan pertanggungjawaban perusahaan.

3. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada

2.4 Sistem Informasi Penjualan

A. Pengertian Sistem Informasi Penjualan

Sistem informasi penjualan adalah sistem yang mengorganisasikan seperangkat prosedur dan metode yang dirancang untuk menghasilkan, menganalisis, menyebarkan dan menerima informasi untuk mendukung pengambilan keputusan mengenai penjualan, Sistem informasi penjualan juga merupakan sub sistem informasi bisnis yang mencakup kumpulan prosedur yang melaksanakan, mencatat, mengkalkulasi, membuat dokumen dan informasi penjualan untuk kepentingan manajemen dan bagian lain yang berkepentingan Pramana Gusman & Jihadita Azmi, (2019), Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi penjualan adalah sistem yang dapat mengorganisasikan serangkaian prosedur.

2.5 Sistem Penjualan Tunai

A. Pengertian Sistem Penjualan Tunai

Didalam sebuah perusahaan khususnya perusahaan yang bergerak dibidang usaha perdagangan, penghasilan utama yang dihasilkannya ialah berasal dari penjualan tunai. Karena penjualan tunai mempengaruhi penerimaan kas dan berhubungan langsung dengan pendapatan perusahaan. Hal itu perlu adanya sistem akuntansi penjualan tunai agar menghasilkan

informasi akuntansi yang tepat dan akurat. Untuk memahami mengenai sistem penjualan tunai maka perlu mengetahui dulu pendapat para ahli terkait sistem penjualan tunai. Pengertian menurut Surjarweni (2019) Sistem penjualan tunai adalah suatu sistem diberlakukan oleh perusahaan dalam menjual barang dengan cara mewajibkan pembeli untuk melakukan pembayaran harga terlebih dahulu sebelum barang diserahkan pada pembeli. Sedangkan menurut Mulyadi (2016) Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan penjualan kepada pembeli.

Berdasarkan dari devinisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem penjualan tunai adalah unsur kegiatan yang pokok dan kegiatan rutin perusahaan. Sistem penjualan tunai meliputi jaringan prosedur dan fungsi-fungsi yang terkait dalam penjualan tunai.

B. Prosedur Sistem Penjualan Tunai

Menurut Surjarweni (2019) jaringan prosedur sistem penjualan tunai adalah sebagai berikut:

1. Prosedur Order Penjualan

Dalam prosedur ini, bagian penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai. Setelah pembeli membayar, bagian gudang mengirimkan barang kepada pembeli.

2. Prosedur Penerimaan Kas

Dalam prosedur ini, bagian kasa menerima pembayaran dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register dan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai).

3. Prosedur Pembungkus dan Penyerahan Barang

Dalam prosedur ini pengirim hanya menyerahkan barang kepada pembeli.

4. Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai

Prosedur ini dilakukan oleh bagian akuntansi yang melakukan pencatatan penjualan tunai.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa prosedur sistem akuntansi penjualan tunai itu sangat perlu dan harus diterapkan di suatu perusahaan agar tercipta suatu sistem dan prosedur yang baik.

C. Fungsi Terkait Dengan Sistem Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (2016) fungsi yang terkait dalam siste penjualan tunai adalah :

1. Fungsi Penjualan

Dalam transaksi tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan harga barang ke fungsi kas.

2. Fungsi Kas

Dalam transaksi penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerimaan kas dari pembeli.

3. Fungsi Gudang

Dalam transaksi penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang di pesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.

4. Fungsi Pengiriman

Dalam transaksi penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.

5. Fungsi Akuntansi

Dalam transaksi penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi gudang, fungsi pengiriman dan fungsi akuntansi sangat erat hubungannya apabila melakukan proses penjualan tunai sehingga kelima fungsi tersebut sangat dibutuhkan perusahaan.

D. Prosedur yang membentuk Penjualan Tunai

Prosedur yang membentuk sistem dalam sistem penjualan tunai menurut Mulyadi (2016) adalah sebagai berikut :

1. Prosedur Order Penjualan

Dalam prosedur ini, fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat nota penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.

2. Prosedur Penerimaan Kas

Dalam prosedur ini, fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dancap “Lunas” pada nota penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.

3. Prosedur penyerahan barang

Pengiriman hanya menyerahkan barang ke pembeli.

4. Prosedur pencatatan penjualan tunai

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas.

2.6 Aplikasi Qasir

Aplikasi berasal dari kata *application* yang artinya penerapan, penggunaan. Secara istilah aplikasi adalah program siap pakai yang dibuat untuk melaksanakan suatu fungsi bagi pengguna atau aplikasi yang lain dan dapat digunakan oleh sasaran yang dituju. Aplikasi bisa dikatakan suatu perangkat lunak yang siap pakai dengan menjalankan instruksi-instruksi dari

pengguna (*user*), aplikasi banyak diciptakan untuk membantu berbagai keperluan, seperti contoh: membuat laporan, percetakan dan lain-lain. Aplikasi mobile merupakan program komputer yang dibuat dan digunakan untuk pengguna telepon seluler, tablet, dan perangkat bergerak lainnya. Aplikasi-aplikasi dalam suatu paket biasanya memiliki antarmuka pengguna yang memiliki kesamaan sehingga memudahkan pengguna untuk mempelajari dan menggunakan tiap aplikasi, sering kali, mereka memiliki kemampuan untuk saling berinteraksi satu sama lain sehingga menguntungkan pengguna. Contohnya, suatu lembar kerja dapat dibenamkan dalam suatu dokumen pengolah kata walaupun dibuat pada aplikasi lembar kerja yang terpisah.

Aplikasi Qasir merupakan salah satu aplikasi Point of Sale yang bisa digunakan dalam mendukung kegiatan jual beli. www.qasir.id menjelaskan tahun 2015 perusahaan didirikan dengan hanya 3 (tiga) orang di lantai rumah founder. Fitur di dalam aplikasi Qasir sangat bisa membantu pedagang atau para UMKM mencatat penjualan, mengelola produk, mengawasi stok, dan memantau laporan transaksi. www.qasir.id menjelaskan bahwa pada tahun 2016 cikal bakal Qasir lahir dengan nama Etalastic. Perkenalan Etalastic ke pasar mengalami kendala. Di akhir tahun, tim memutuskan untuk membangun ulang sistem, pada akhir tahun 2016 total tim ada 8 (delapan) orang. Sekitar pada tahun 2017 produk Qasir mulai dirilis, diperkenalkan, dan digunakan oleh orang-orang dekat. Tim mulai bertambah jadi 15 (lima belas) orang. Tahun 2018 Qasir menyediakan fasilitas belanja grosir bagi pedagang. Hingga

akhirnya sampai tahun ini aplikasi Qasir masih terus bertahan bahkan kini mencapai 1 juta pengguna di Indonesia dan beberapa negara Asia Tenggara.

Saat ini Qasir memang telah melahirkan fitur-fitur tambahan dan layanan berlangganan, namun layanan Qasir Free yang gratis atau tak berbayar masih bisa kamu gunakan dan sangat berguna untuk transaksi di toko. Qasir Free adalah layanan gratis Qasir yang diperuntukkan bagi semua usahawan yang baru saja memulai usaha atau baru mulai beralih ke pencatatan digital untuk usahanya. Layanan Qasir Free sesuai namanya tidak dikenakan biaya sama sekali. Hanya [download Qasir](#) lalu isi data registrasi untuk mendaftarkan diri dan usaha, masukkan produk, lalu gunakan Qasir untuk sistem kasir dan cetak struk. Kamu juga bisa memantau laporan usaha dan riwayat transaksi selama 30 hari terakhir.



Gambar 2. 1 Tampilan Beranda

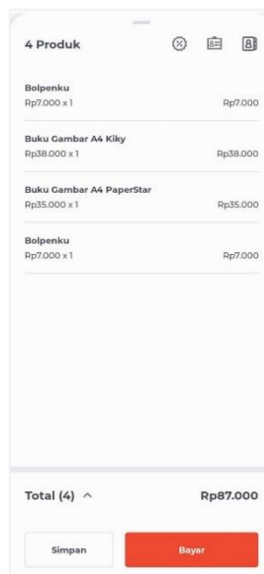
Sumber : www.qasir.id

Fitur Dasar Pada Aplikasi Qasir

Terdapat fitur dasar pada aplikasi qasir adalah sebagai berikut :

1. Transaksi

Mencatat transaksi dengan lebih cepat dan mudah dengan memasukkan detail transaksi hanya dengan beberapa ketukan

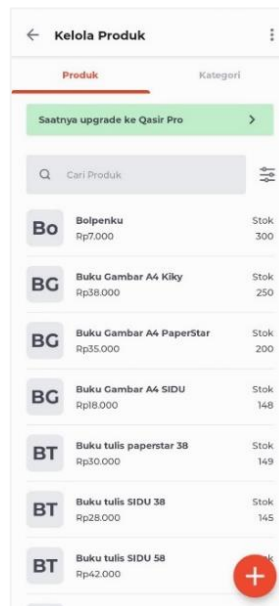


Gambar 2. 2 Tampilan Transaksi

Sumber : www.qasir.id

2. Kelola Produk dan Stok

Fitur pemantauan stok yang terintegrasi, secara otomatis mengurangi jumlah stok setiap kali penjualan dilakukan yang dapat mengurangi risiko kesalahan manusia dalam mencatat transaksi.

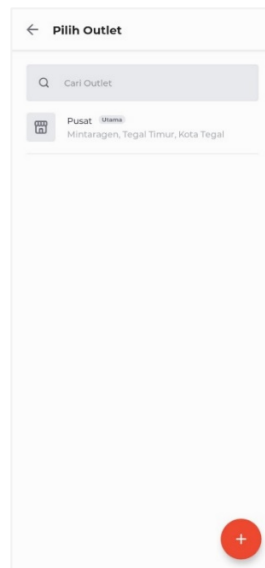


Gambar 2. 3 Tampilan Kelola Produk

Sumber : www.qasir.id

3. Kelola Outlet

Fitur kelola outlet untuk usahawan yang memiliki outlet atau toko lebih dari satu. Dapat memantau transaksi dari berbagai outlet hanya dengan satu login. Cukup melihat aplikasi Qasir semua informasi transaksi, stok barang, dan pegawai per outlet sudah tersedia.



Gambar 2. 4 Tampilan Kelola Outlet

Sumber : www.qasir.id

4. Kelola Staf

Fitur kelola staf atau pegawai. Fitur ini dapat membantu usahawan untuk mengelola staf, mulai dari data pegawai, lokasi kerja, hingga transaksi yang dilakukan. Jadi, bisa memantau dan mengatur hak akses staf atau pegawai setiap *outlet*.



Gambar 2. 5 Tampilan Kelola Staf

Sumber : www.qasir.id

5. Laporan

Fitur laporan yang berisi daftar produk terlaris, laporan penjualan lengkap per kategori, serta berbagai informasi lain untuk mendukung usaha.

6. Pembayaran Digital

Qasir memiliki fitur pembayaran digital. Semua transaksi lebih mudah dan cepat dengan sistem pembayaran non-tunai digital. Cukup memanfaatkan satu QR code (QRIS) tanpa perlu tambahan mesin EDC khusus.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diambil sebagai bahan acuan peneliti dalam melakukan penelitian. Diantarannya adalah hasil penelitian yang terkait dengan “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai” sebagai bahan perbandingan dan bahan acuan dalam penelitian ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Kameliana Siti (2023)	“Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Dengan Menggunakan Aplikasi Qasir (Studi Kasus Pada Hallobe Store)”	Deskriptif Kualitatif	Dengan menerapkan aplikasi Qasir dapat memudahkan pencatatan penjualan ,dan meminimalisir terjadinya kesalahan data.
2.	Kartika et al, (2021)	"Penerapan Aplikasi Qasir Dalam Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Perusahaan Dagang"	Deskriptif Kualitatif	Toko Haji Yoyo setelah menggunakan Aplikasi Qasir administrasi aktivitas penjualan tunai lebih efektif dan efisien sehingga dapat lebih terkontrol dalam

No	Nama dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				pengelolaan keuangan
3.	Budiharto, K & Andayani, S (2022)	“Analisis Penggunaan Aplikasi Kasir “Qasir” Dalam Sistem Informasi Penerimaan Kas di Kala Kopi”	Deskriptif Kualitatif	Penerapan aplikasi Qasir oleh Kala Kopi sudah baik dalam aspek kinerja ,informasi, ekonomi, pengendalian, dan layanan Namun terdapat satu aspek yang kurang yaitu aspek informasi, dimana masih adanya fitur yang belum tersedia pada aplikasi qasir.
4.	Riyani & Rosdiana (2019)	” Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai pada UD Megah Makmur Furniture di Tanjung Redep”	Deskriptif Kualitatif	Penjualan tunai di UD Megah Makmur Furniture sudah cukup baik. Ini dibuktikan dengan telah bertanggung jawab atas tugas, dokumen yang digunakan, catatan yang digunakan, jaringan prosedur,

No	Nama dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				diagram alur, dan pembagian wewenang.
5.	Hartono Wirajaya (2018)	“Perancangan Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Pada Toko Satria Ponsel Pekanbaru”	Deskriptif Kualitatif	Sistem akuntansi penjualan tunai terkomputerisasi menggunakan microsoft acces yang dapat memudahkan pekerjaan dan dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen secara efektif dan efisien.

Sumber: Penelitian terdahulu, 2024.